



**PERBANDINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA SCRAPBOOK
DAN CERAMAH MENGENAI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Sri Wulandhari*, Nunung Siti Sukaesih, Iyos Sutresna

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Margamukti No. 93 Desa Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45353, Indonesia

*sriwulandhari@upi.edu

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit yang masih menjadi masalah global. Penyakit ini berkembang dengan cepat di dunia dan bisa menyebabkan kematian. Angka kesakitan dan kematian DBD terbanyak berada pada anak usia 5-14 tahun. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar adalah dengan pendidikan kesehatan menggunakan media scrapbook dan ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan media scrapbook dan ceramah setelah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan mengenai pencegahan demam berdarah dengue. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment* dengan rancangan *Pretest- Posttest With Control Group Design* dan *Comparative Design*. Penelitian ini melibatkan 2 sekolah dengan pengambilan sampel menggunakan cluster sampling yaitu sebanyak 60 responden. Instrumen penelitian merupakan instrument modifikasi. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai reliabilitas 0,85. Tingkat pengetahuan penyuluhan dengan media scrapbook dan ceramah menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* dari 2 media yaitu masing-masing p value sebesar 0.000. Uji *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari media scrapbook dan ceramah. Hasil dari uji *Mann Whitney* didapatkan p-value 0,181 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan antara penggunaan media scrapbook dan ceramah.

Kata kunci: ceramah; demam berdarah dengue; pendidikan kesehatan; pengetahuan; scrapbook

**COMPARISON OF HEALTH EDUCATION THROUGH SCRAPBOOK MEDIA
AND LECTURING ON PREVENTION OF DENGUE FEVER IN
ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN**

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease that is still a global problem. This disease develops rapidly in the world and can cause death. Most DHF morbidity and mortality rates are in children aged 5-14 years. One of the efforts to increase the knowledge of elementary school children is health education using scrapbook media and lecturing. The purpose of this study was to determine the differences between the scrapbook media and the lecturing method after counseling on knowledge about prevention of dengue hemorrhagic fever. This type of research uses quasi experiment with pretest-posttest with control group design and comparative design. This study involved 2 schools with sampling using cluster sampling as many as 60 respondents. The research instrument is a modified instrument. The questionnaire has been tested for validity and reliability with a reliability value of 0.85. The level of counseling knowledge with scrapbook media and lecturing using the Wilcoxon test. The Wilcoxon test results for the 2 media, each with a p value of 0.000. The Mann Whitney test is used to find out the difference between scrapbook and lecture media. The results of the Mann Whitney test obtained a p-value of 0.181 or greater than a significance value of 0.05, which means that there is no difference between the use of scrapbook media and lecturing.

Keywords: *dengue hemorrhagic fever; health education; knowledge; lecturing; scrapbook*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit yang masih menjadi masalah global, penyakit ini berkembang paling cepat di dunia dan bisa menyebabkan kematian. Telah terjadi 50 juta atau lebih kasus infeksi virus dengue dalam beberapa dekade terakhir, yang berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas global (Sutriyawan, Kurniawati, & Suherdin, 2021). Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk aedes yaitu nyamuk aedes aegypti (Sandra et al., 2019). Demam berdarah dengue ditandai dengan demam secara tiba-tiba bisa mengalami pendarahan, baik di kulit atau di tempat lain di tubuh, yang dapat menyebabkan syok dan kematian (Mistawati, Yasnani, & Lestari, 2021).

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan tercatat sebanyak 138.127 kasus, dengan 65.602 kasus lebih banyak dibandingkan tahun 2018. Kematian terkait demam berdarah dengue juga meningkat dari 467 pada tahun 2018 menjadi 919 pada tahun 2019. Sementara, per Juli 2020 tercatat sebanyak 71.633 kasus. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan kasus DBD dan memiliki kasus terbanyak, yakni sebanyak 10.772 (Kemenkes, 2019). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat mencatat kasus DBD di seluruh Kota dan Kabupaten di Jawa Barat. Angka kesakitan tertinggi pada tingkat Kabupaten yaitu berada di Kabupaten Sumedang. Menurut informasi yang disampaikan oleh tiap Puskesmas di Kabupaten Sumedang pada tahun 2021 terdapat 1.331 kasus DBD dan didapatkan data sebanyak 15 orang meninggal karena penyakit DBD (Dinkes Sumedang, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka penularan dan penyebaran penyakit demam berdarah dengue yaitu dengan melakukan observasi, pemberantasan sarang nyamuk, fogging dan pemantauan vektor dari kasus melalui sistem kewaspadaan dini (Dinkes Jabar, 2021).

Usia anak sekolah dasar merupakan usia yang rentan terkena penyakit DBD. Didapatkan data bahwa di Indonesia pada tahun 2017 – 2020 angka kesakitan dan kematian DBD terbanyak berada pada anak usia 5-14 tahun. Pada tahun 2018 angka kematian yang disebabkan oleh DBD pada golongan usia 5-14 tahun mencapai 59,38%. (Kemenkes, 2021). Anak-anak dengan rentang usia 5-14 tahun diketahui anak sekolah yang banyak menghabiskan waktunya, selama disekolah yaitu pada pagi dan sore hari (Tokan, Paschalia, & Artama, 2022). Hal ini berkaitan dengan waktu aktif nyamuk aedes menggigit manusia pada pagi dan sore hari sehingga anak – anak memiliki resiko yang besar tertular penyakit demam berdarah dengue (Kosasih et al., 2021). Sekolah bisa menjadi lokasi penyebaran demam berdarah dengue kejadian ini tidak diatasi. Penelitian lain yang telah dilakukan menyatakan bahwa kejadian DBD di sekolah cukup tinggi (Hendri et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Effendi (2018), menyatakan bahwa selain upaya kuratif dan rehabilitasi, upaya pengendalian DBD juga difokuskan pada promotif dan preventif. Program kesehatan harus disebarluaskan secara konsisten. Sesuai dengan kebutuhan, sehingga diperlukan media penyuluhan yang efisien dalam hal ini (Effendi, Shaluhiah, & Widagdo, 2018). Media kesehatan dalam penyuluhan adalah suatu hal yang penting, karena dengan media lebih mudah dalam menerima informasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Saraswati, Nasihah, & Putri, 2020). Maka perlunya anak sekolah dasar mengetahui pencegahan penyakit demam berdarah dengue sejak dini. Untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam pencegahan demam berdarah dengue diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif dan efisien. Media cetak, media elektronik, dan media lainnya dapat digunakan dalam upaya pendidikan kesehatan (Jatmika et al., 2019)

Media cetak yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan yaitu media scrapbook. Scrapbook merupakan media pembelajaran yang sering digunakan karena

memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa. Scrapbook adalah buku atau album yang didalamnya terdapat kumpulan gambar, foto, cerita, dan catatan yang telah disajikan dengan menarik (Hindarto & Honggowidjaja, 2016). Selain media scrapbook yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan dapat menggunakan ceramah. Metode ceramah ialah proses penyampaian informasi kepada audiens dengan melibatkan proses tanya jawab dilakukan secara lisan dan langsung. (Induniasih & Wahyu, 2017).

Mendengarkan ceramah dalam waktu yang lama dapat membuat audiens merasa bosan, hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi audiens suryanti. Menurut Savira (2018) agar siswa lebih mudah untuk memahami suatu informasi yaitu dapat dilakukan dengan mengaitkan fenomena sehari-hari dapat disampaikan dengan metode ceramah interaktif (Savira et al., 2018). Berbagai penelitian telah membahas mengenai pendidikan kesehatan menggunakan berbagai media. Berdasarkan hasil penelitian, dengan sebuah eksperimen yang menggunakan media scrapbook memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hasil dari belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan (Azyura & Mulyani, 2018).

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa penyuluhan melalui metode ceramah lebih terbukti meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan dengan media leaflet (Anggraini et al., 2022). Penelitian lainnya yaitu didapatkan temuan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode ceramah dan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan (Pratiwi, Mutiara, & Fakhrudin, 2018). Berbeda dengan penelitian sebelumnya telah mengkaji terkait pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan demam berdarah dengue dengan berbagai media edukasi. Berbeda dengan kajian tersebut, penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan media scrapbook dan ceramah melalui metode *quasi experiment pre test- post test group control design* dan *comparative design*.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan *Quasi Experiment* dengan rancangan *Pretest-Posttest With Control Group Design* dan *Comparative Design* yang dilakukan pada bulan Maret 2023. Penelitian ini melibatkan 2 Sekolah Dasar. Sekolah A diposisikan sebagai kelas perlakuan dan sekolah B diposisikan sebagai kelas kontrol. Sekolah A memperoleh penyuluhan melalui media scrapbook dan sekolah B memperoleh penyuluhan melalui metode ceramah. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling yaitu kriteria siswa/i yang memiliki peringkat 1 – 15. Perhitungan sampel menggunakan aplikasi Gpower dengan versi 3.1.9.7 yaitu didapatkan hasil sebanyak 28 siswa. Sampel 28 akan ditambah 10% didapatkan hasil sebanyak 30,8 . Dari dua sekolah dasar diambil sampel kelas 5 sebesar 30 siswa dan kelas 6 sebesar 30 siswa.

Sebelum dilaksanakan penelitian siswa diberikan inform consent terlebih dahulu. Pre test dilakukan di pertemuan hari ke-2. Selama 4 hari dilakukan Pendidikan Kesehatan di 2 sekolah dasar melalui media scrapbook dan ceramah. Hari ke-6 responden diberikan post test. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner modifikasi peneliti terdahulu yaitu Suwanbamrung et al. Kuesioner untuk pengetahuan berjumlah 10 pertanyaan dengan pilihan ganda (Suwanbamrung et al., 2021). Setiap jawaban yang benar mendapat skor 1 poin, dan masing-masing jawaban yang salah mendapat skor 0 poin.

Soal – Soal pada instrumen penelitian tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba soal dianalisis dengan uji Pearson's Product-Moment Correlation untuk mengetahui suatu kevalidan soal dan uji Cronbach's untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Instrument soal memiliki validitas direntang 0,472 - 0,815 dan nilai reliabilitas sebesar 0,85 sehingga

instrument berkategori reliabel. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui perbedaan dari dua media menggunakan analisis uji *Mann Whitney*.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia

Kategori	Kelompok			
	Kelompok Scrapbook		Kelompok Ceramah	
	f	%	f	%
Jenis Kelamin				
Laki – Laki	11	36,67	9	30
Perempuan	19	63,33	21	70
Usia				
10	4	13,33	1	3,33
11	16	53,34	14	46,67
12	9	30	12	40
13	1	3,33	2	6,67
14	-	0	1	3,33

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok scrapbook (63,33%) maupun kelompok ceramah (70%). Berdasarkan usia responden, pada kelompok scrapbook dan ceramah, responden terbanyak berusia 11 tahun, pada kelompok scrapbook yaitu sebesar 53,34% dan pada kelompok ceramah yaitu sebesar 46,67%.

Tabel 2.
Pengetahuan mengenai pencegahan demam berdarah dengue pada kelompok scrapbook dan ceramah

	Kelompok Scrapbook			Kelompok Ceramah		
	Mean	Min	Max	Mean	Min	Max
Pengetahuan						
Sebelum	5.93	3	8	5.00	2	9
Sesudah	8.93	7	10	8.47	5	10

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok scrapbook tentang pencegahan demam berdarah dengue memiliki nilai rata-rata sebelum penyuluhan kesehatan 5,93, dengan minimal 3 dan maksimal 8, sedangkan pengetahuan kelompok scrapbook memiliki rata-rata 8,93 setelah pendidikan Kesehatan dengan minimal 7 dan maksimal 10. Kelompok ceramah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan mendapat rerata 5,00, dengan minimal 2 dan maksimal 9, dan kelompok ceramah setelah diberikan penyuluhan kesehatan mendapat rerata 8,47, minimal 5 dan maksimal 10.

Tabel 3.
Uji Wilcoxon tingkat pengetahuan media scrapbook

Variabel	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Pre-test	5.93	1.258	0.000
Post-test	8.93	1.048	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan hasil dengan p value < 0,005 bernilai 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan menggunakan media scrapbook terjadi perbedaan. Skor pada pre-test dan post-test meningkat secara signifikan yaitu sebelum memiliki rata-rata 5,93 dan

sesudah dengan rata-rata 8,93. Pendidikan kesehatan melalui media scrapbook meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pencegahan demam berdarah dengue.

Tabel 4.
Uji Wilcoxon tingkat pengetahuan metode ceramah

Variabel	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Pre-test	5.00	1.509	0.000
Post-test	8.47	1.332	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan hasil dengan p value < 0,005 bernilai 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan menggunakan ceramah terjadi perbedaan yang signifikan. Skor pada pre-test dan post-test meningkat secara signifikan yaitu sebelum memiliki rata-rata 5,00 dan sesudah memiliki rata-rata 8,47. Pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pencegahan demam berdarah dengue.

Tabel 5.
Uji Man whitney perbedaan media scrapbook dan ceramah

Variabel	Mean Rank	Sig.
Kelompok Scrapbook	33.40	0.181
Kelompok Ceramah	27.60	

Analisis pengetahuan mengenai pencegahan demam berdarah dengue pada kelompok scrapbook dan ceramah didapatkan data post test dari kedua media menunjukkan data berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan tabel 4 nilai rerata kelompok scrapbook yaitu 33,40 sedangkan nilai rerata kelompok ceramah yaitu 27,60. Didapatkan nilai Sig. sebesar 0,181 atau $p > 0,005$ artinya tidak ada perbedaan yang bermakna terhadap pendidikan kesehatan antara penggunaan media scrapbook dan ceramah.

PEMBAHASAN

Pengetahuan mengenai pencegahan demam berdarah dengue sebelum dan sesudah mendapatkan Pendidikan Kesehatan melalui media scrapbook

Berdasarkan analisis data menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* didapatkan hasil 0,000 p value < 0,005 artinya bahwa terdapat perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan demam berdarah dengue melalui media scrapbook. Media scrapbook mampu meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai pencegahan demam berdarah dengue. Pendidikan kesehatan disekolah merupakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan secara menyebar untuk memberikan suatu prinsip (Rachmawati, 2019). Dengan demikian anak tidak hanya memahami, mengetahui dan melihat namun juga bersedia dan siap untuk melakukan himbauan mengenai kesehatan. Anak merupakan suatu agen yang tepat yang dapat mengubah perilaku kesehatan, Maka dari itu tujuan pendidikan kesehatan disekolah yaitu merubah perilaku anak agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal (Natsir, 2018). Dengan adanya penyuluhan kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar diharapkan anak – anak dapat memahami dan menyebarluaskan sebuah informasi kepada keluarga dan teman sebaya nya mengenai pencegahan demam berdarah dengue (Kemenkes, 2017).

Media penyuluhan dapat berperan untuk memberikan suatu informasi, pesan serta mendidik sasaran sehingga media berperan sangat penting (Rachmawati, 2019). Dalam penyampaian

suatu pembelajaran atau informasi dapat menggunakan media scrapbook. Jika dilihat sebagai suatu media yang kreatif, seni tempel media scrapbook yang berisi potongan kertas, gambar serta cerita, bisa menarik untuk digunakan dan diminati oleh siswa (Muktadir, Darmansyah, & Kamelia, 2022). Peneliti berasumsi bahwa media untuk menyampaikan pendidikan kesehatan yang dikemas secara menarik, seperti pada media scrapbook yaitu terdapat potongan kertas berwarna serta terdapat gambar- gambar berisi sebuah cerita didalamnya yang menarik membuat siswa mudah mengingatnya dan informasi dapat tersampaikan dengan baik. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2018 bahwa media scrapbook terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan yang signifikan mengenai materi pembelajaran IPA (Sari, 2018). Penelitian lainnya yang mendukung didapatkan temuan, terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media scrapbook. Media scrapbook yang digunakan pada saat dilaksanakan penyuluhan dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan di kalangan remaja putri dengan peningkatan pengetahuan sebanyak 1,5 kali (Nadiya & Fazira, 2022).

Pengetahuan mengenai pencegahan demam berdarah dengue sebelum dan sesudah mendapatkan Pendidikan Kesehatan melalui metode ceramah

Berdasarkan analisis data menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* didapatkan hasil 0,000 p value < 0,005 artinya bahwa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media ceramah terdapat perbedaan yang signifikan. Media ceramah mampu meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai pencegahan demam berdarah dengue. Penyajian materi yang disampaikan secara lisan dikenal dengan metode ceramah. Metode ceramah memiliki keunggulan karena dapat diterapkan pada target dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah, tidak memerlukan persiapan yang sulit hanya menyiapkan ruang kelas dan kursi untuk sasaran yang diperlukan, dan kegiatan dapat dilakukan (Yuliana & Sutisna, 2017).

Beberapa temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang melalui metode ceramah yang sudah terbukti efektif. Hal ini karena ceramah adalah metode yang sangat efektif untuk semua audiens terlepas dari tingkat pendidikannya, baik memiliki tingkat pendidikan yang tinggi atau rendah (Hidayah, 2020). Jika dilihat dari perbedaan peningkatan responden dalam melakukan perubahan, terdapat peningkatan yang menunjukkan bahwa antara cara berperilaku dan pengetahuan responden ketika diberikan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 3 poin. Ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar dapat mengubah kebiasaan personal hygiene mereka dengan bantuan metode ceramah (Hidayah, 2020). Penelitian ini sejalan dengan temuan Gobel (2020), penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah, pengetahuan siswa terdapat perbedaan secara signifikan (Gobel, Hasrini, & Yusriani, 2020).

Perbandingan media pendidikan kesehatan melalui media scrapbook dan ceramah

Berdasarkan hasil uji analisis data, peneliti menggunakan uji *Mann Whitney* karena hasil dari post test baik dari media scrapbook dan metode ceramah didapatkan data berdistribusi tidak normal dari hasil uji tersebut diperoleh hasil sebesar 0,181, yang artinya nilai tersebut > 0,005 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan media penyuluhan antara media scrapbook dan metode ceramah. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ismawati & Kristien Andriani didapatkan temuan bahwa tidak ada perbedaan antara media buku, video dan leaflet yang memiliki nilai signifikansi sebesar p 0,103 (Ismawati & Kristien Andriani, 2018). Demikian pula, penelitian yang dilakukan pada tahun 2016, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan

penyampaian penyuluhan mengenai DHE menggunakan media flip chart dan media booklet jika dibandingkan antara keduanya. Namun pada penelitian ini terdapat temuan bahwa penggunaan media flip chart dan media booklet dalam memberikan penyuluhan DHE sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa (Bagaray, Wowor, & Mintjelungan, 2016).

SIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan penyuluhan mengenai demam berdarah dengue pada siswa, dengan menggunakan media scrapbook dan ceramah. Hasil temuan bahwa penyuluhan melalui media scrapbook dan ceramah yaitu tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan, namun terdapat selisih dari mean rank sebesar 5,80. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah demam berdarah dengue pada anak sekolah dasar yaitu dengan penyuluhan menggunakan media scrapbook dan ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Aenia, D., Meutia, L. P., Mayna, L. S., Rahmadinanti, S., & Auliya, T. B. I. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Terhadap Penyakit DBD dan Jentik Nyamuk di SDN Malabar Kota Bogor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1182–1185.
- Azyura, E., & Mulyani. (2018). *Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar IPS Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV*.
- Bagaray, F. E. K., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *E-GiGi*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13487>
- Dinkes Sumedang. (2021). *Profil Kesehatan Sumedang*.
- Dinkes Jabar. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Barat*.
- Effendi, S. U., Shaluhiah, Z., & Widagdo, L. (2018). Persepsi masyarakat tentang isi media promosi kesehatan demam berdarah dengue (DBD) di Kota Bengkulu. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 99–108.
- Natsir, M. (2018). *Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Desa Barana (Vol. 1)*.
- Gobel, F., Hasrini, & Yusriani. (2020). Pengaruh metode video dan metode ceramah terhadap personal hygiene dan status kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai Tahun 2019. *Jurnal Mitrasehat*, 10(1), 74–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.51171/a.v10i1.131>
- Hendri, J., Prasetyowati, H., Hodijah, D. N., & Sulaeman, R. P. (2020). Pengetahuan demam berdarah dengue pada siswa di berbagai level pendidikan wilayah Pangandaran. *Aspirator-Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 12(1), 55–64.
- Hidayah, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 5(1), 90–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51933/health.v5i1.314>

- Hindarto, T. C., & Honggowidjaja, S. P. (2016). Perancangan Interior Creativity Place dengan Edukasi Robotik, Scrapbook, dan Puzzle di Surabaya. *Intra*, 4(2), 564–574.
- Induniasih, I., & Wahyu, R. (2017). *Promosi kesehatan: pendidikan kesehatan dalam keperawatan*.
- Ismawati, W. , ., & Kristien Andriani, S. K. M. (2018). *Efektifitas Penggunaan Media Leaflet, Buku Saku, Video untuk meningkatkan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo* .
- Jatmika, S., Maulana, M., Kuntoro, M., & Martini, S. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia*.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kosasih, C. E., Lukman, M., Solehati, T., Mediani, H. S., Kosasih, C. E., Lukman, M., ... Mediani, H. S. (2021). *How to Cite: Effect of Dengue Hemorrhagic Fever Health Education on Knowledge and Attitudes, in Elementary School Children in West Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nS1.1349>
- Mistawati, M., Yasnani, Y., & Lestari, H. (2021). Forecasting prevalence of dengue hemorrhagic fever using ARIMA model in Sulawesi Tenggara Province, Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 7(2), 75–86.
- Muktadir, A., Darmansyah, A., & Kamelia, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Scrapbook dalam Pembelajaran Tematik Bagi Guru-guru di SDN 57 Kota Bengkulu. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.3.1.15-20>
- Nadiya, S., & Fazira, F. (2022). Pengaruh Scrapbook Sebagai Media Konseling Terhadap Pengetahuan Tentang Resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Remaja di SMA Negeri 1 Juli Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicinr*, 8(1), 127–136.
- Pratiwi, A. S., Mutiara, H., & Fakhruddin, H. (2018). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue (Dbd) Antara Metode Ceramah Dan Video Animasi Pada Murid Kelas V Dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat. *Majority*, 7(3), 41–48.
- Rachmawati, W. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Sandra, T., Sofro, M. A., Hadisaputro, S., Kesehatan Penajam Paser Utara, D., Kedokteran Universitas Diponegoro, F., & Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Kecamatan Tembalang. In *JEKK* (Vol. 4).
- Saraswati, A. A., Nasihah, M., & Putri, M. S. A. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal EnviScience (Environment Science)*, 4(2), 77–84.

- Sari, D. L. K. (2018). Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5).
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin, M., & Eko, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., & Suherdin, S. (2021). Proyeksi dan Pemetaan Sebaran Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG): Projection and Mapping of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Cases Based on Geographic Information System (SIG). *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 71–81.
- Suwanbamrung, C., Saengsuwan, B., Sangmanee, T., Thrikaew, N., Srimoung, P., & Maneerattanasak, S. (2021). Knowledge, attitudes, and practices towards dengue prevention among primary school children with and without experience of previous dengue infection in southern Thailand. *One Health*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2021.100275>
- Tokan, P. K., Paschalia, Y. P. M., & Artama, S. (2022). Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 310–319. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1534>
- Yuliana, D., & Sutisna, I. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan ceramah terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 45–51.

